

PENERAPAN PENDEKATAN ELABORASI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DALAM MENYUSUN SILABUS DAN RPP

Ni Kadek Juliantari, S.Pd., M.Pd.
Program Studi Pendidikan Agama Hindu,
STKIP Agama Hindu Amlapura
Kadekjuliantari755@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menyusun silabus dan RPP setelah diterapkan pendekatan elaborasi dalam proses pembinaan. Data dikumpulkan dengan observasi dengan cara mencermati atau mengamati silabus dan RPP yang disusun oleh guru setelah kegiatan pembinaan dengan pendekatan elaborasi dilaksanakan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif sehingga diperoleh kategori kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP. Hasilnya menunjukkan bahwa bahwa persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun silabus mengalami peningkatan sebesar 22,22%; sedangkan persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun RPP mengalami 33,33%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan elaborasi dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menyusun silabus dan RPP.

Kata kunci: pendekatan elaborasi, kompetensi guru, silabus, RPP

I. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) di masa depan disadari semakin berat. Hal ini merupakan konsekuensi kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan untuk menjawab tuntutan tersebut,

pendidikan Sekolah Dasar (SD) mau tidak mau harus segera melakukan upaya pengembangan dan inovasi secara skematik dan sistematis. Upaya inovasi pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan keharusan yang dilakukan setiap saat dan secara terus menerus. Apalagi diketahui selama masih ada pihak yang kurang puas dengan keadaan praktik pendidikan, selama itu pula akan ada upaya inovasi pendidikan. Selain itu, inovasi juga dikatakan sebagai jawaban atas persoalan internal dan eksternal dalam dunia pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas.

Menurut Sujana (2009) dalam kegiatan Workshop S1 PGSD UPP Denpasar, “Pelaksanaan kurikulum tahun 2004 memberi kesempatan kepada guru untuk mengupayakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, terkait mengubah paradigma dari mengajar menjadi membelajarkan siswa”. Depdiknas (dalam Mulyasa, 2003) menyatakan bahwa karakteristik kurikulum yang berbasis kompetensi, yaitu: (1) menekankan pada pencapaian kompetensi siswa baik secara individu maupun klasikal, (2) berorientasi pada hasil belajar (*learning outcome*) dan keberagaman, (3) penyampaian dalam pembelajaran menggunakan pendekatan dan metode yang bervariasi, (4) sumber belajar bukan hanya guru, tetapi juga sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif, (5) penilaian menekankan pada proses dan hasil belajar dalam upaya penguasaan atau pencapaian suatu kompetensi. Jadi guru diharapkan dapat membimbing dan memfasilitasi untuk memudahkan siswa dalam belajar dengan mempersiapkan dan memanfaatkan sumber-sumber belajar.

Dalam pembaharuan sistem pendidikan nasional telah ditetapkan visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas, sehingga mampu dan proaktif bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas. Paradigma tersebut bergeser pada paradigma pembelajaran yang memberikan peran lebih banyak kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi dan kreativitas dirinya dalam rangka membentuk manusia yang memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, berakhlak mulia, berkpribadian, memiliki kecerdasan, memiliki estetika, sehat jasmani dan rohani, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam kurikulum seni budaya dan keterampilan yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran karena budaya itu sendiri segala aspek kehidupan.

Berkenaan dengan hal tersebut, kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menyusun silabus dan RPP yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dalam perkembangan zaman merupakan sesuatu yang urgen dilakukan. Disadari betul bahwa walaupun sering dilakukan workshop terkait dengan penyusunan silabus dan RPP, tetapi kompetensi guru terutama di Gugus VI Kecamatan Manggis belum juga dapat berkembang secara optimal. Setelah kembali ke sekolah masing-masing guru tersebut kembali menyusun silabus dan RPP sesuai dengan contoh-contoh yang ada sebelumnya, bahkan hanya mengganti nama sekolahnya saja sehingga silabus dan RPP tampak segaram di setiap sekolah di Gugus VI Kecamatan Manggis.

Berdasarkan masalah tersebut, alternatif yang dipandang relevan digunakan untuk mengatasinya adalah melalui penerapan pendekatan elaborasi. Pendekatan elaborasi ini merupakan suatu pendekatan yang mengasumsikan bahwa pengetahuan atau keterampilan dapat diperoleh dengan ketekunan dan kecermatan. Dalam pendekatan elaborasi ini, guru binaan diharapkan mampu mendalami suatu proses yang mengarah pada terciptanya pemahaman atau pengetahuan, sikap, dan keterampilan guru dalam menyusun silabus dan RPP.

Dari permasalahan tersebut, timbul ketertarikan untuk menggunakan pendekatan elaborasi dalam kegiatan pembinaan pada guru-guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis demi meningkatkan kompetensi guru tersebut dalam menyusun silabus dan RPP. Berkenaan dengan hal tersebut, disusunlah sebuah penelitian yang berjudul “Penerapan Pendekatan Elaborasi untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis dalam Menyusun Silabus dan RPP”.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Bagaimanakah peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menyusun silabus dan RPP setelah diterapkan pendekatan elaborasi dalam proses pembinaan?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu dalam menyusun silabus dan RPP setelah diterapkan pendekatan elaborasi dalam proses pembinaan.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Pendekatan Elaborasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 292) Elaborasi disebut “Penggarapan secara tekun dan cermat”. Bila mendapat imbuhan meng- menjadi mengelaborasi yang artinya: menggarap (mengerjakan) sesuatu secara tekun dan cermat. Proses pembelajaran dapat mengacu pelaksanaan pada 5 tahapan yaitu keterlibatan, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penilaian hasil belajar dari kelima tahapan belajar yang dikemukakan, elaborasi artinya: “kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil eksplorasi yang telah dilakukan secara lebih teliti, cermat, dan rinci”. Sujana (2009) menyatakan elaborasi merupakan “tahapan dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terpadu dan rinci”.

Pendekatan elaborasi berkembang sejalan dengan tumbuhnya perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa sebagai kebutuhan baru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran. Dari pikiran Reigeluth lahir desain yang bertujuan membantu penyeleksian dan pengurutan materi yang dapat meningkatkan pencapaian tujuan. Para pendukung teori ini juga menekankan pentingnya fungsi-fungsi motivator, analogi, ringkasan, dan sintesis yang membantu meningkatkan efektivitas belajar. Teori ini pun memberikan perhatian pada aspek kognitif yang kompleks dan pembelajaran psikomotor. Ide dasarnya adalah siswa perlu

mengembangkan makna kontekstual dalam urutan pengetahuan dan keterampilan yang berasimilasi.

Pendekatan elaborasi mengandung beberapa nilai lebih, seperti berikut: (1) terdapat urutan instruksi yang mencakup keseluruhan sehingga memungkinkan untuk meningkatkan motivasi dan kebermaknaan, (2) memberi kemungkinan kepada pelajar untuk mengarang berbagai hal dan memutuskan urutan proses belajar sesuai dengan keinginannya, (3) memfasilitasi pelajar dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan cepat. (4) mengintegrasikan berbagai variabel pendekatan sesuai dengan desain teori. Dengan kata lain, pelaksanaan pembelajaran itu harus berlandaskan pada materi dalam bentuk konsep, prosedur, dan prinsip. Hal itu terkait erat dengan proses elaborasi yang berkelanjutan, melibatkan siswa dalam pengembangan ide atau keterampilan dalam aplikasi praktis.

Dari pemaparan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan pendekatan elaborasi adalah penggarapan secara tekun, cermat, dan rinci yang merupakan bagian dari pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang di dalamnya terkandung kegiatan peserta didik untuk menyampaikan hasil eksplorasi baik dalam bentuk penyajian hasil, pameran produk, dan turtanamen produk dalam kelompok.

Pendekatan elaborasi merupakan suatu asumsi mengenai desain pembelajaran dengan dasar argumen bahwa pelajaran harus diargonisasikan dari materi yang sederhana menuju pada harapan yang kompleks dengan mengembangkan pemahaman pada konteks yang lebih bermakna sehingga berkembang menjadi ide-ide yang terintegrasi. Oleh karena itu, langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan elaborasi secara teknis dapat dipaparkan sebagai berikut.

- a) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- b) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru, baik secara lisan maupun tertulis.
- c) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisa, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.

- d) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- e) Memfasilitasi peserta didik berkompetesi secara sehat meningkatkan prestasi belajar.
- f) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok.
- g) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- h) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- i) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik (Rusman, 2011: 11-12).

Berkenaan dengan pendapat Rusman tersebut, langkah-langkah operasional yang diterapkan dalam hal ini adalah langkah-langkah yang menekankan pada aspek psikomotor atau keterampilan. Oleh karena itu, dari beberapa langkah-langkah tersebut, yang relevan diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek keterampilan adalah (a) membiasakan peserta didik mengajarkan tugas-tugas yang bermakna atau bermanfaat bagi kehidupannya sehari-hari, (b) memfasilitasi peserta didik dalam penyelesaian tugas-tugas yang diberikan, seperti memberikan contoh atau model, (c) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah keterampilannya melalui praktik langsung, (d) memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif melalui tutor sebaya, (e) memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya, (f) memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan hasil karyanya, dan (g) memfasilitasi peserta didik dalam menumbuhkan kebanggaan dan kepercayaan dirinya melalui pemberian penghargaan.

Dalam penelitian ini, pendekatan elaborasi itu diaplikasikan untuk membelajarkan guru binaan dalam proses/kegiatan pembinaan kompetensi guru.

2.2 Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengembangan profesi keguruannya. Menurut Majid (2009:5) kompetensi atau yang sering juga disebut kemampuan merupakan seperangkat tindakan penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat intelegen harus ditunjukkan sebagai kemahiran, ketepatan dan keberhasilan bertindak. Sifat tanggung jawab harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, teknologi maupun etika. Dalam arti tindakan itu benar ditinjau dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi dan baik ditinjau dari sudut etika (Muhaimin, 2003:151). Kompetensi guru yang dituntut dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 adalah kemampuan pedagogik, kemampuan profesional, kemampuan personal, dan kemampuan sosial.

Pendidik sebagai agen pembelajaran dalam hal ini adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator (pemacu dan pemberi) inspirasi belajar bagi peserta didik. Kholil (2012) berpendapat mengenai guru sebagai agen pembelajaran, guru harus memiliki beberapa kompetensi dasar, yaitu sebagai berikut.

- a. Kompetensi Pedagogik
Kompetensi pedagogik yaitu suatu kemampuan mengelola pembelajaran-pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- b. Kompetensi Kepribadian
Kompetensi kepribadian adalah dimana seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi profesional
Kompetensi profesional adalah seorang guru mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang

memungkinkannya membingbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan.

d. **Kompetensi Sosial**

Kompetensi sosial adalah dimana seorang guru mampu bergaul, berinteraksi, serta berkomunikasi dengan baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.

Lebih lanjut dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 dijelaskan bahwa dalam menjalankan tugas keprofesionalannya guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mngevaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, salah satu tuntutan kompetensi yang harus dikembangkan oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik yang berkaitan dengan kompetensi menyusun silabus dan RPP.

2.3 Menyusun Silabus dan RPP

2.3.1 Silabus

Menurut Rusman (2010: 4), silabus sebagai acuan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan (SKL), serta panduan penyusunan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri ataupun berkelompok dalam sekolah/madrasah atau beberapa sekolah. Berdasarkan silabus tersebutlah, selanjutnya disusun atau dikembangkan menjadi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2.3.2 RPP

Komponen yang harus ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dikemukakan oleh Rusman (2010: 5-6) adalah identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian

kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran (pendahuluan, inti, penutup), penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Berikut uraian setiap komponen RPP tersebut.

- 1) Identitas Mata Pelajaran
Identitas mata pelajaran meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran serta jumlah pertemuan.
- 2) Kompetensi Inti
Kompetensi Inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- 3) Kompetensi Dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
Indikator pencapaian kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menentukan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- 5) Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- 6) Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- 7) Alokasi Waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar.

- 8) Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan.
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a. Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
 - b. Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.
 - c. Penutup
Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, serta tindak lanjut.
- 10) Penilaian hasil belajar
Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian.
- 11) Sumber belajar
Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

III. Metode Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2017 ini adalah penelitian tindakan sekolah atau PTS, yang bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran/pendidikan di sekolah dan di dalam kelas pada khususnya. Siklus dalam penelitian tindakan sekolah ini terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan/*planning*, (2) tindakan/*acting*, (3) observasi/*observing* dan evaluasi/*evaluation*, (4) refleksi/*refleking*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis yang berjumlah 9 orang. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis dalam menyusun silabus dan RPP setelah diterapkan pendekatan elaborasi.

- 1) Tahap pendahuluan:
 - a) Menyampaikan tujuan kegiatan pembinaan
 - b) Melakukan tanya jawab untuk menstimulasi sehingga motivasi guru binaan mengikuti pembinaan menjadi meningkat
- 2) Tahap inti pembinaan
 - a) Penyajian kerangka isi
 - Menyajikan gambaran umum materi/topik pembinaan
 - Bertanya jawab dengan guru binaan terkait dengan materi penyusunan silabus dan RPP yang dijadikan topik pembinaan
 - b) Elaborasi tahap pertama
 - Memberikan kesempatan kepada guru binaan mendalami konsep atau teori yang dipaparkan melalui interaksi dengan sesama rekan sejawat
 - c) Pemberian rangkuman dan sintesis internal
 - Menyampaikan rangkuman dan keterkaitan materi yang dipelajari dengan praktik yang akan dilakukan terutama dalam hal menyusun silabus dan RPP
 - d) Elaborasi tahap kedua
 - Menyuruh guru binaan memperhatikan contoh silabus dan RPP yang telah disiapkan oleh pengawas/pembina
 - Menyuruh guru membandingkan silabus dan RPP tersebut dengan silabus dan RPP yang dimilikinya

- Mendampingi dan membimbing guru binaan saat menyusun silabus dan RPP
 - e) Pemberian rangkuman dan sintesis eksternal
 - Menyampaikan rangkuman dan keterkaitan konsep yang telah dipelajari dan praktek menyusun silabus dan RPP yang telah dilakukan
- 3) Tahap Penutup
- a) Mengomentari silabus dan RPP buatan guru
 - b) Memberikan penghargaan kepada guruyang terampil dan aktif
 - c) Memberikan umpan balik
 - d) Menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembinaan berikutnya

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi. Oleh karena itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi. Metode observasi itu dilengkapi dengan instrumen observasi dengan melihat berbagai komponen pada RPP dan silabus yang disusun oleh guru, lalu komponen tersebut diberikan penilaian rentangan 1 s.d. 4. Nilai 4 diberikan apabila komponen tersebut sangat baik, sangat lengkap, sangat tepat/kurang sesuai, sangat sistematis, dan sangat jelas. Nilai 3 diberikan apabila komponen yang diamati tersebut baik, lengkap, tepat/ sesuai, sistematis, dan jelas. Nilai 2 diberikan apabila komponen yang diamati tersebut cukup baik, cukup lengkap, cukup tepat/kurang sesuai, cukup sistematis, dan cukup jelas. Nilai 1 diberikan apabila komponen yang diamati tersebut kurang baik, kurang lengkap, kurang tepat/kurang sesuai, kurang sistematis, dan kurang jelas.

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui kompetensi guru dalam menyusun silabus dan RPP dengan menggunakan criteria di bawah ini.

Tabel 3.1 Kriteria Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus

No	Kriteria Kualitas	Kategori
1	$x \geq 29,25$	Sangat berkompeten
2	$24,75 \leq x < 29,25$	Berkompeten
3	$20,25 \leq x < 24,75$	Cukup berkompeten
4	$15,75 \leq x < 20,25$	Tidak berkompeten
5	$x < 15,75$	Sangat Tidak berkompeten

Tabel 3.2 Kriteria Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP

No	Kriteria Kualitas	Kategori
1	$x \geq 68,25$	Sangat berkompeten
2	$57,75 \leq x < 68,25$	Berkompeten
3	$47,25 \leq x < 57,75$	Cukup berkompeten
4	$36,75 \leq x < 47,25$	Tidak berkompeten
5	$x < 36,75$	Sangat Tidak berkompeten

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini adalah hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4.1 Hasil Evaluasi Siklus I

GURU	SILABUS		RPP	
	SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1 G01	25	B	58	B
2 G02	26	B	58	B
3 G03	24	CB	57	CB
4 G04	27	B	60	B
5 G05	22	CB	55	CB
6 G06	20	CB	54	CB
7 G07	25	B	55	CB
8 G08	25	B	56	CB
9 G09	23	CB	58	B
Jumlah	217		511	
Skor Rata-Rata	24,11		56,78	
Persentase Kategori Baik	55,56%		44,44%	

Tabel 4.2 Hasil Evaluasi Siklus II

NAMA GURU	SILABUS		RPP	
	SKOR	KATEGORI	SKOR	KATEGORI
1 G01	27	B	59	B
2 G02	26	B	60	B
3 G03	26	B	58	B
4 G04	28	B	60	B
5 G05	24	CB	55	CB
6 G06	24	CB	55	CB
7 G07	26	B	58	B
8 G08	26	B	58	B
9 G09	25	B	58	B
Jumlah	232		521	
Skor Rata-Rata	25,78		57,89	
Persentase B	77,78%		77,78%	

Keterangan:

B : berkompeten

CB : cukup berkompeten

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I dan siklus II tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase jumlah guru yang tergolong berkompeten dalam menyusun silabus dan RPP. Pada hasil evaluasi siklus I tersebut tampak bahwa persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun silabus hanya sebesar 55,56%. Demikian pula halnya pada persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun RPP hanya sebesar 44,44%. Sementara itu, pada hasil evaluasi siklus II tersebut tampak bahwa persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun silabus hanya sebesar 77,78%. Demikian pula halnya pada persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun RPP hanya sebesar 77,78%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun silabus mengalami peningkatan sebesar 22,22%; sedangkan persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun RPP mengalami 33,33%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan elaborasi dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis dalam menyusun silabus dan RPP.

Keberhasilan tersebut tentu saja disebabkan oleh pelaksanaan tindakan yang semakin dioptimalkan, seperti pengoptimalan dalam kegiatan membandingkan silabus dan RPP buatanya tersebut sehingga meningkatkan kecermatan guru dalam membandingkan setiap aspeknya yang selanjutnya diberikan komentar serta ditindaklanjuti sebagai pedoman dalam menyempurnakan silabus dan RPP yang disusunnya.

Kelebihan pendekatan elaborasi yang tampak dalam kegiatan penelitian ini adalah (1) terdapat urutan instruksi yang mencakup keseluruhan sehingga memungkinkan untuk meningkatkan motivasi dan kebermaknaan, (2) memberi kemungkinan kepada guru binaan untuk mengarungi berbagai hal dan memutuskan urutan proses belajar sesuai dengan keinginannya, (3) memfasilitasi guru binaa dalam mengembangkan proses pembelajaran dengan cepat melalui pemberian contoh-contoh silabus dan RPP, (4) mengintegrasikan berbagai variabel pendekatan sesuai dengan desain teori. Dengan kata lain, pelaksanaan pembinaan

itu harus berlandaskan pada materi dalam bentuk konsep, prosedur, dan prinsip. Hal itu terkait erat dengan proses elaborasi yang berkelanjutan, melibatkan guru binaan dalam pengembangan ide atau keterampilan dalam aplikasi praktis, terutama dalam menyusun silabus dan RPP.

V. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasa di atas, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut. Penerapan pendekatan elaborasi dapat meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Agama Hindu di Gugus VI Kecamatan Manggis dalam menyusun silabus dan RPP.

Pada hasil evaluasi siklus I tersebut tampak bahwa persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun silabus hanya sebesar 55,56%. Demikian pula halnya pada persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun RPP hanya sebesar 44,44%. Sementara itu, pada hasil evaluasi siklus II tersebut tampak bahwa persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun silabus hanya sebesar 77,78%. Demikian pula halnya pada persentase jumlah guru yang menunjukkan kategori berkompeten dalam menyusun RPP hanya sebesar 77,78%.

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun silabus mengalami peningkatan sebesar 22,22%; sedangkan persentase jumlah guru yang berkompeten dalam menyusun RPP mengalami 33,33%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Arikunto. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dwija, I W. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Amlapura: STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Juliantari, Ni Kadek. 2011. *Modul Strategi Pembelajaran*. STKIP Agama Hindu Amlapura.
- Kirna, I Made. 2012. "Model Pengembangan Produk Multimedia". Makalah (tidak diterbitkan). Disampaikan dalam Workshop Pembuatan Bahan Ajar Berbasis ICT, September 2012.
- Sugandi, 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: Unnes Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyanto, dkk. 1997. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pengenalan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2004. *Kurikulum Pendidikan Agama Hindu*. Depdiknas.
- Usman, M. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warsono dan Hariyanto. 2013. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yamin, Martinis. 2010. *KTSP dan Profesionalisasi Guru*. Bandung: Ganesha Exat.